

TAJUK RENCANA

Pembelajaran Tatap Muka

REALISASI rencana pemerintah segera menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) tentunya ditunggu masyarakat, meskipun masih banyak juga yang pro-kontra, mengingat pandemi Covid-19 di sejumlah daerah belum reda. Sebagian besar orangtua siswa berharap, dengan pelaksanaan PTM maka anak-anak mereka akan kembali bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Namun di sisi lain, banyak orangtua siswa yang masih mengkhawatirkan ancaman virus korona.

Terlepas dari masih adanya pro-kontra, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya SE MM mengatakan bahwa sejumlah SMA dan SMK di DIY siap untuk melaksanakan PTM selama pandemi Covid-19. Namun saat ini sekolah-sekolah tersebut masih dalam verifikasi untuk memastikan kesiapan penerapan protokol kesehatan dan prosedur pembelajaran sesuai aturan.

Sejumlah kabupaten/kota di Jawa Tengah juga menyatakan siap melaksanakan ujicoba PTM.

Di Banyumas, misalnya, 27 sekolah setingkat SD hingga SMP yang berada di wilayah zona hijau sudah melaksanakan PTM secara bertahap. Menurut Bupati Banyumas Achmad Husein, PTM memang hanya boleh diselenggarakan di zona hijau dan kuning. Sekolah di zona merah dan oranye tetap dilarang menyelenggarakan PTM.

Bupati menyebutkan, di Kabupaten Banyumas saat ini masih ada lima desa yang masuk zona merah. Berkaitan penyelenggaraan PTM, juga tetap akan dievaluasi seminggu kemudian. Jika semuanya berjalan lancar, akan ditambah lagi. Bahkan kalau dinilai bagus, akan ditambah 20 sekolah lagi, tergantung hasil evaluasi.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Wonogiri juga menyatakan siap melakukan ujicoba PTM tahap ketiga mulai Senin (24/5). Dari 25 kecamatan yang ada Kabupaten Wonogiri, Kecamatan Tirtomoyo merupakan satu-satunya yang belum bisa menggelar ujicoba PTM karena persebaran kasus Covid-19 dilaporkan masih tinggi.

Berdasarkan rapat evaluasi yang telah dilakukan, ujicoba PTM tahap ketiga di Wonogiri siap dilaksanakan selama dua pekan, mulai 24 Mei hingga 7 Juni 2021. Pada tahap ini ada penambahan jumlah sekolah yang menggelar ujicoba. Setiap kecamatan ada dua Sekolah Dasar, sedangkan tingkat Sekolah Menengah Pertama ada penambahan 20 sekolah.

Di sisi lain, terkait pelaksanaan ujicoba PTM, Pemkab Sukoharjo memberlakukan sejumlah ketentuan, yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 400/1517/2021 tertanggal 18 Mei 2021 tentang Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro. Di antaranya disebutkan, jenjang SD/MI/MTs dan PAUD masih dilaksanakan secara PJJ atau online. Jenjang SMP, SMA, SMK dan MA dilaksanakan dengan ujicoba PTM secara terbatas, ketat dan bertahap.

Menurut Bupati Sukoharjo Etik Suryani, ujicoba PTM dapat dilaksanakan setelah terpenuhi persyaratan wajib, seperti memenuhi indikator penerapan protokol kesehatan sesuai pedoman pengawasan dan pembinaan penerapan protokol kesehatan bagi satuan pendidikan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ujicoba dan pelaksanaan PTM memang harus dipertimbangkan dari berbagai sisi. Di satu sisi, pandemi Covid-19 masih jadi ancaman, sedangkan di sisi lain, banyak orangtua yang prihatin karena selama berbulan-bulan anak-anak mereka hanya ‘terkurung’ dan terjauhkan dari nilai-nilai sosial. □

Trends Industri Pangan 2021

Umar Santoso

INDUSTRI pangan merupakan industri strategis, karena semua orang membutuhkan produknya, maka permintaan selalu meningkat. Potensi sumber bahan pangan melimpah, memberikan banyak peluang kerja dan dapat merangsang berkembangnya industri lain. Artinya, potensi besar untuk dikembangkan. Karakteristik produk industri pangan adalah konsumennya sangat sensitif terhadap mutu dan sifat produk, karena menyangkut selera, nilai gizi, khasiat kesehatan, budaya dan lain-lain.

Di era globalisasi sekarang ini produk pangan hasil industri dapat menjangkau ke seluruh negara manapun. Untuk mengantisipasi, industri pangan dalam negeri harus kompetitif. Tuntutan konsumen yang makin meningkat terhadap diet bervariasi dan kesehatan, menjadikan persaingan makin ketat di pasar global. Dalam industri pangan, memanfaatkan teknologi merupakan hal esensial untuk meningkatkan dan memperbaiki proses produksi sampai pemasaran. Termasuk pelabelan, ketertelusuran, keamanan pangan, dan pemahaman kecenderungan pangan secara umum.

Mampu Menyesuaikan

Pandemi Covid-19 telah mendisrupsi berbagai segi kehidupan dan sosial ekonomi, tak terkecuali industri pangan. Sehingga industri harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi ini. Pandemi telah mengubah bagaimana dan di mana kita belanja, dan apa yang akan kita makan. Konsumen telah adaptasi dengan situasi normal baru, menciptakan dan menggeser trends yang akan membuat lebih tangguh. Sebanyak 85% konsumen global menyatakan berubah konsumsi pangannya karena pandemi Covid-19. Sehingga mengetahui kecenderungan industri pangan menjadi penting untuk suksesnya perusahaan pangan.

Menurut hasil riset ADM’s proprietary lima global, trends industri pangan 2021 adalah sebagai berikut. (1) Proaktif pada perawatan tubuh dan pikiran. Konsumen



Faktor sensori seperti warna dan flavor juga berperan penting. Konsumen cenderung memilih warna yang cerah dan memikat yang mencerminkan flavor jeruk dengan kandungan vitamin C alami. (2) Isu keberlanjutan menjadi fokus. Sejalan perilaku individual memberi dampak terhadap kesehatan masyarakat, maka kesadaran konsumen terhadap hubungan sistem pangan dan isu lingkungan makin meningkat. Sekitar 47% konsumen global percaya pada tahun 2025 dampak perubahan iklim terhadap kehidupan akan lebih besar. Konsumen menghendaki produk pangan yang tidak saja baik bagi keluarga tapi juga bagi ke-

lestarian dunia.

Holistik

(3) *Gut microbiome* sumber kebugaran. Adanya pembatasan tinggal di rumah, terganggunya konsumsi gizi seimbang dan meningkatnya rasa gelisah, pandemi telah berpengaruh terhadap kesehatan pada umumnya. Konsumen global sekarang berminat pendekatan holistik untuk kesehatan, termasuk pemahaman tentang peran mendasar *gut microbiome* (microflora usus) terhadap kesehatan individu. Saat ini konsumen telah menggunakan makanan dan minuman untuk mengendalikan *microbiome* untuk kesehatan seperti probiotik, prebiotik dan postbiotik. Produk-produk demikian telah digunakan untuk manajemen berat badan, sistem imun, dan memberikan kesejahteraan emosi yang lebih baik.

(4) *Plant based foods*. Kecenderungan konsumen terhadap pangan berbasis tanaman yang beberapa tahun terakhir telah berlangsung, tahun ini cenderung meningkat. Permintaan global produk-produk *plant based foods* meningkat tajam. (5) Transparansi. Konsumen global menghendaki label pangan yang lebih transparan, isinya meliputi keseluruhan *life-cycle* produk. Dari ingredien *clean label* sampai etikal, dan sumber ingredien yang bertanggung jawab serta tuntutan konsumen untuk rantai pasok yang transparan. Terkait trends global tersebut, sejauh mana kesiapan dan kemajuan industri pangan kita? □

*) **Prof Dr Umar Santoso**, Guru Besar FTP UGM | Ketua Umum PATPI

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Masyarakat Siber dan Ceruk Industri Pariwisata

Satwika Ganendra

DIREKTUR Utama (Dirut) Badan Otorita Borobudur (BOB) Indah Juanita, beberapa waktu lalu mengatakan bahwa masterplan pembangunan kawasan Borobudur Highland telah selesai. Sesuai Peraturan Presiden nomor 46/2017, sebagai kawasan pariwisata seluas 309 hektare terletak di Bukit Menoreh Kabupaten Purworejo.

Borobudur Highland adalah kawasan pariwisata terpadu berbasis resort, mengangkat tema *cultural eco-resort*, dengan nilai investasi sekitar Rp1,5 triliun. Pembangunan infrastruktur sekitar Rp 290 M untuk membangun akses jalan, jalur air bersih maupun air minum. Kemudian investor melanjutkan pembangunan kawasan wisata dengan nilai investasi di atas 1 triliun.

Realisasi program tersebut merupakan ceruk pasar industri dan pariwisata yang potensial bagi DIY dan Jawa Tengah. Terutama bagi UMKM, *home industry*, rumah makan, usaha pernak pernik souvenir tradisional. Bahkan terbuka peluang pembangunan , pabrik, perhotelan, villa atau cottage.

Kunci Pemulihan

Pada sisi lain, masa pandemi Covid-19 sebuah anomali telah menunjukkan perkembangan ‘ekonomi digital’ justru meningkat. Di mana konsumen berubah dari pola konsumsi barang dan jasa melalui *offline*, ke pola *online* sekitar 15%-20%. Di samping itu, sebanyak 37% konsumen memanfaatkan ekonomi digital dan 45% pelaku usaha melakukan penjualan lewat e-commerce.

Pemerintah mendorong program digitalisasi UMKM sebagaimana diketengahkan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto (KR,29/4), lantaran UMKM digital merupakan kunci pemulihan ekonomi nasional. Dijelaskan bahwa PDB ekonomi digital tahun 2020 mencapai US\$44 miliar atau tumbuh 11% dari 2019.

McKinsey Global Institute (MGI) dalam releasenya memprediksi ekonomi digital mampu menyumbang sekitar US\$130-US\$150 miliar bagi pertumbuhan PDB Indonesia di tahun 2025. Karenanya perlu pembentukan masyarakat siber atau *cyber society* yaitu masyarakat yang terampil menggunakan sistem digital.

Dalam mengantisipasi berkembangnya obyek wisata di berbagai wilayah, dibutuhkan penguasaan Informasi Teknologi dan *digital system* bagi pelaku usaha dan UMKM. Dengan begitu, masyarakat dapat mengikuti perkembangan dan merasa dilibatkan dalam pembangunan.

Menurut Kast & Rozenweig, masyarakat adalah organisasi dengan sistem sosioteknik terbuka. Terdiri dari “sistem” pemerintahan daerah dengan tatakelonnya, kemudian ‘subsistem’ yaitu nilai budaya, pranata sosial. Sedang ‘intisistem’ organisasi, yaitu sumberdaya manusia.

Oleh karena itu, untuk membangun sebuah masyarakat siber berbasis kemajemukan, dibutuhkan pendekatan paripurna. Sehingga tercipta kesiapan mental, kesamaan persepsi dan pemahaman tentang sistem digital. Sekadar contoh, di Yogyakarta telah ada kampung yang ‘melek internet’, sehingga wilayahnya disebut ‘Kampung Sibe’.

Signal

Teknologi informasi dan komunikasi bagi masyarakat yang berlatar belakang majemuk, perlu dibangun terlebih dulu infrastrukturnya, baik *hardware* maupun *software*-nya. Jika di kota besar, telah ada WIFI di banyak perumahan, hotel, lembaga pendidikan. Bahkan ada *cafe & work space* yang menye-

diakan piranti internet dengan signal kuat sehingga warga dapat ‘ngopi’ sambil berselancar di media sosial. Karenanya, belajar dan belajar terus dikumandangkan, agar warga Indonesia tidak gaptek. Ironisnya, di beberapa wilayah penyangga Bandara YIA, signal internet masih lemah.

Walaupun banyak prasarana yang harus dipersiapkan, namun diharapkan masyarakat cukup dewasa menghadapi perkembangan teknologi demi kemashlahatan dan kesejahteraan di masa mendatang. Tercatat di akhir 2020 sebanyak 11,7 juta UMKM *on boarding* ke bisnis digital.

Di masa pandemi covid-19 yang belum diketahui usainya, masyarakat, termasuk UMKM patut terus didorong untuk menguasai teknologi informasi, termasuk untuk bergabung ke *platform digital* melalui Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI). □

*) **Satwika Ganendra, MPsi Psikolog**, Officer Human Capital PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Pojok KR

Gerakan Indonesia Raya Bergema telah dicanangkan oleh Gubernur DIY.
-- Gema Jogja juga.

Festival Joglosemar bertujuan meningkatkan jumlah industri kecil dan menengah.

-- Hanya jumlahnya?

Pemda DIY gencarkan tracing dan testing di kawasan rawan kerumunan massa.
-- Test... test.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjianti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mუსahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabadari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Kelan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display.. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm klm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%